

## FILOSOFI BUNG HATTA DALAM PENDIDIKAN

MARIA MARGARETA HUTAJULU

Anggota Ikatan Dokter Indonesia  
mariamargaretahutajulu@gmail.com

**Abstrak:** Nilai-nilai karakter dalam Buku dengan judul Mohammad Hatta: Biografi singkat 1902-1980, dan Cara Baik Bung Hatta adalah penggambaran Nilai-nilai karakter yang terdapat pada Pahlawan Mohammad Hatta. setelah dilakukan teknik deskriptif data maka ditemukan 18 (delapan belas) nilai-nilai karakter dari 18 nilai-nilai karakter yang ada. Dari nilai-nilai karakter yang ada ditemukan 5 nilai karakter yang paling dominan dimiliki Pahlawan Mohammad Hatta. Religius tergambar dari sikap dan perilaku Hatta yang mendekati diri pada Allah dengan selalu Sholat, mengaji, berzikir, serta patuh pada perintah Agamanya. semangat kebangsaan terlihat dari perjuangan pantang menyerah melawan kolonialisme dan imperialisme yang menyengsarakan bangsanya. Ia dengan semangat berjuang dan membuat strategi dalam upaya memerdekakan bangsanya, Indonesia yang terjajah. gemar membaca terlihat dari karya-karyanya yang ditulis dari wawasan membacanya yang luas dan mempunyai buku terbanyak dari mahasiswa Indonesia yang sekolah di Belanda. Ia memiliki 16 peti besi buku selama sekolah di Belanda. kerja keras terlihat dari usahanya untuk mewujudkan tujuannya yaitu Indonesia Merdeka dengan mengikuti pertemuan-pertemuan, Kongres-kongres, dan Liga Internasional. Demokratis terlihat dari hasil pemikirannya yang selalu memperjuangkan nasib rakyat Indonesia. Ia lebih berpihak pada masyarakat dari pada sekelompok yang berkuasa karena persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

**Kata Kunci:** Filosofi, Bung Hatta, Pendidikan.

### A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terjadinya perubahan dan pengembangan kurikulum untuk semakin memperkuat aspek pendidikan yang berbasis karakter.

Kementerian pendidikan nasional (kemendiknas) dalam buku pedoman pelaksanaan pendidikan karakter 2011 Bab I merumuskan delapan belas nilai-nilai karakter berlandaskan budaya bangsa yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 Nilai-nilai karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah Air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/Komunitif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab. Keseluruhan nilai karakter di atas akan diimplementasikan disekolah melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Sementara itu dilain pihak guru juga harus mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter sesuai dengan tiap-tiap materi dalam pembelajaran agar nilai-nilai karakter yang ada dalam tiap-tiap materi tersampaikan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dan kurikulum.

Pembelajaran Sejarah adalah proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalu, berupa asal-usul, silsilah, pengalaman kolektif, dan keteladanan pelaku sejarah. Pembelajaran itu dirancang untuk membentuk pribadi yang arif dan bijaksana, menuntut desain yang akan menghasilkan kualitas output yang meliputi pemahaman peristiwa sejarah bangsa, meneladani kearifan, dan sikap bijak pelaku sejarah. Meneladani kearifan dan sikap bijak adalah proses pembentukan karakter dalam pembelajaran sejarah. Peneladanan kearifan dan sikap bijak akan diperoleh melalui kegiatan pendalaman peristiwa sejarah, termasuk didalamnya proses relasi-relasi sosial budaya, sosial ekonomi, dan sosial politik antarpelaku dan kelompok masyarakat.

Dalam hal ini pembelajaran sejarah sangat berperan penting dalam mewujudkan 18 nilai-nilai karakter yang dicanangkan kemendiknas tersebut.

Salah satu penghambat kurangnya pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat pada materi pelajaran sejarah di sekolah yaitu buku (buku teks dan bahan ajar). Dalam buku teks maupun bahan ajar kurang menuliskan nilai-nilai karakter para pahlawan bangsa. Sementara para Pahlawan bangsa kita menjadi panutan bagi anak bangsa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter para pahlwan terutama Pahlawan pada masa Pergerakan Nasional Indonesia. Buku sejarah, peristiwa sejarah hanya ditulis tentang angka tahun peristiwa, nama peristiwa, nama pelaku, dan jalanya peristiwa. Nilai-nilai karakter yang terkandung pada tokoh atau pelaku jarang dituangkan dalam buku tersebut, sehingga peserta didik dan Guru mengalami kesulitan untuk memahami dan mengambil nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran sejarah.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam diri para pahlawan yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran harus didayagunakan, ditanamkan, dan diimplmentasikan pada tiap mata pelajaran. Seperti nilai- nilai karakter yang terkandung dalam diri Pahlawan Mohammad Hatta. Mohammad Hatta adalah salah satu Pahlawan yang menjadi Panutan untuk peserta didik. Beliau sejak kecilnya sudah menanamkan dalam dirinya untuk berjuang melawan Kolonialisme dan Imperialisme Barat yang menjajah Bangsanya dan berjuang mempertahankan serta memerdekakan bangsanya dari penjajahan. Beliau lebih mementingkan kepentingan bangsa dibanding dirinya sendiri. Hal ini bisa menjadi panutan peserta didik agar menjadi anak bangsa yang lebih baik lagi dalam memajukan dan mengembangkan kesejahteraan rakyat dan negara.

Nilai-nilai yang terdapat pada Pahlawan Mohammad Hatta dapat diimplikasikan dan sebagai bahan ajar tambahan bagi Guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sesuai materi pokok pembelajaran IPS materi sejarah. Khususnya pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan Tokoh Pergerakan Nasional yaitu Pahlawan Mohammad Hatta. Siswa SMP dan SMA sangat membutuhkan pembelajaran nilai karakter yang perlu diteladani dari tokoh Pahlawan karena dengan menumbuhkan kembali karakter maka sifat dan perilaku generasi muda akan lebih berkarakter pula. Dengan demikian, peneliti termotivasi meneliti nilai-nilai karakter yang terdapat pada Pahlawan Mohammad Hatta.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan bahan penelitian melalui referensi buku dan jurnal, ataupun sumber referensi lainnya, untuk melihat sejauh mana filosofi Bung Hatta dalam pendidikan di Negara Indonesia.

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa ke-18 nilai-nilai Karakter terdapat dalam diri Pahlawan Mohammad Hatta. **Nilai Karakter Religius.** Religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Nilai karakter Religius ada dalam diri Pahlawan Mohammad Hatta. seperti dalam kutipan berikut. “Dalam usia balita, Hatta belajar agama di rumah. Baru ketika ia remaja belajar ke surau. Sejak kecil Hatta sudah terbiasa rajin sembahyang tepat waktu.” (Mestika zed, 2011:175). Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Sejak kecil Hatta sudah terbiasa rajin sembahyang tepat waktu. Ia tidak hanya dikenal taat menjalankan ibadah agama secara pribadi di mana pun ia berada, tetapi juga tahu banyak hal-hal yang mendasar dalam ritual muamalah yang pernah dipelajarinya di masa kecil dan mengaji di Sumatra Barat.

**Nilai Karakter Jujur.** Mohammad Hatta adalah seorang yang amat terkenal jujur sampai ke negeri Belanda, karena kejujurannya beberapa kali dalam organisasi ia dipercayai oleh rekan- rekannya sebagai Ketua (seperti ketua PI dan PNI-Baru) dan bahkan sebagai bendahara organisasi. Seperti dalam kutipan berikut: “Posisinya sebagai Bendahara JSB, yang terkenal jujur dan membawa untung bagi Organisasi, amat terkenal sampai ke negeri Belanda, terutama kalangan aktivis Indische Vereeninging (IV), organisasi mahasiswa Indonesia di Eropa.

Ketika tiba di Belanda, ia telah pula masuk Indische Vereeniging (IV), yang kemudian berubah menjadi Perhimpunan Indonesia (PI). Tidak lama setelah itu, ia pun dipercaya untuk menjadi bendahara IV beberapa kali, untuk kemudian menjadi Ketua PI periode 1926-1931. Aktif di organisasi ini memperjuangkan kemerdekaan menyebabkan studi Hatta di Belanda lama selesai, yakni 11 tahun.” (Mestika zed, 2011:15). Pada kutipan diatas dapat di deskripsikan bahwa Posisinya sebagai Bendahara Jong Sumatranen Bond di Padang dan Jakarta membawa untung bagi Organisasi tersebut. Ketika tiba di Belanda, ia masuk IV yang kemudian berubah menjadi PI. Tidak lama setelah itu, ia pun dipercaya untuk menjadi Bendahara IV beberapa kali, kemudian menjadi Ketua PI periode 1926-1931.

**Nilai Karakter Toleransi.** Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Nilai karakter Toleransi terdapat pada Pahlawan Mohammad Hatta. Hatta sangat menghargai perbedaan dalam kehidupannya baik sewaktu dia sekolah di luar negeri maupun di dalam negeri sendiri. Seperti dalam kutipan berikut. “Banyak kesaksian kawan-kawannya maupun penuturan ia sendiri dalam Memoir-nya, betapa Hatta sangat asketik, tidak mau tergoda dengan beberapa kultur Barat yang dianggapnya bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, Hatta amat menghargai kultur orang lain itu meskipun ia sendiri tidak ikut ambil bagian atau larut di dalamnya.” (Mestika zed, 2011:128). Dalam Kutipan di atas dikatakan bahwa Hatta amat menghargai kultur orang lain meskipun ia sendiri tidak ikut ambil bagian atau larut di dalamnya. Walaupun ia berada di negeri belanda yang menjajah tanah airnya tetapi ia tetap menghargai perbedaan tersebut. Karena ketoleransiannya, Ia mendambakan pemimpin yang benar-benar membela rakyat.

**Nilai Karakter Disiplin.** Disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Hatta adalah seorang tokoh yang konsisten dengan pendiriannya, baik sebagai negarawan sejati, maupun sebagai manusia biasa. Hatta juga adalah pribadi yang mengutamakan disiplin. Seperti dalam kutipan berikut. “Bung Hatta adalah orang yang menjadwalkan kegiatan hari-harinya secara teratur dan melaksanakan secara konsekuen dan berdisiplin penuh.” (Mestika zed, 2011:122) Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa nilai karakter Disiplin ada dalam diri Pahlawan Mohammad Hatta. ia sangat mengutamakan Disiplin. hal ini dapat dilihat dari peraturan yang dibuatnya sendiri yaitu menjadwalkan kegiatan hari-harinya secara teratur dan melaksanakan secara konsekuen dan berdisiplin penuh. Hal itu tertanam dalam dirinya dimanapun ia berada tetap mengutamakan disiplin.

**Nilai Karakter Kerja Keras.** Nilai karakter kerja keras ada dalam diri Pahlawan Mohammad Hatta. Karena kebenciannya pada kolonial Belanda dan kecintaannya pada tanah leluhurnya itulah ia bekerja keras berjuang memerdekakan Indonesia. Seperti dalam kutipan berikut. “kalau ku perhatikan benar-benar, sejak aku tinggal pada ayah tiriku Haji Ning, disitulah aku belajar berdiri sendiri,” tulis Hatta dengan perasaan haru dalam buku Memoirnya.” (Mestika Zed 2011:176) Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa Sejak dia tinggal pada ayah tirinya Haji Ning disitulah ia berusaha belajar berdiri sendiri. Hatta memulai perjuangannya dari pendidikan dan memperluas wawasannya dengan membaca dan sekolah. Ia sekolah di ELS (Sekolah Dasar), MULO (Sekolah Menengah), Prins Hendrik School (Dagang), Handels Hoge School. Ia bekerja keras melawan kolonialisme dengan pengetahuan dan pemikiran yang didapatnya dari pendidikan.

**Nilai Karakter Kreatif.** Nilai karakter Kreatif ada dalam diri Pahlawan Mohammad Hatta. Sikap dan Perilaku Hatta yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah dengan selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya sudah ada dalam diri hatta sejak kecil. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut ini. “Waktu kecil ia suka membuat miniatur lapangan bola, yang pemainnya terbuat dari gabus-gabus yang dibebani timah. Dengan mainan kreasinya sendiri itulah Hatta kecil bisa asyik.” (Mestika zed, 2011:172) Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Hatta sangat kreatif untuk mengisi hari-harinya agar tak kesepian karena tidak memiliki teman bermain. Ia mengembangkan kecintaannya pada sepak bola dengan membuat miniatur lapangan

bola. Tanpa Hatta sadari berlahan-lahan ia telah membentuk jati dirinya yang akan dibenci sipenjajah bangsanya.

**Nilai Karakter Mandiri.** Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Nilai inilah salah satu yang melekat dalam diri Pahlawan Mohammad Hatta. Terlihat dalam kutipan berikut. “Sejak kecil, lelaki Minang ini suka menabung. Uang sakunya sebesar satu gobang (25 sen) disimpan untuk membeli buku.” (alfarizi 2016:200) Dari kutipan diatas dapat di analisis bahwa Hatta tidak ingin merepotkan orang lain dengan memenuhi keinginannya membeli buku. Tidak hanya itu, Sejak usia belasan Hatta sudah merasakan hidup dirantau.

**Nilai Karakter Demokratis.** Hatta dikenal sebagai tokoh yang Demokratis. Demokratis adalah sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain. Sewaktu dipenjara dan dipembuangan Hatta selalu menekankan pada rekannya agar tetap bersikap demokratis sekalipun berada di pengasingan. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut. “Di samping itu Hatta menekankan kepada rekannya agar tetap menegakkan prinsip-prinsip demokrasi walaupun berada di pengasingan.” (Mestika zed, 2011:33). Hatta yang Demokratis selalu mempengaruhi rekan-rekannya agar selalu menegakkan prinsip-prinsip demokrasi dimana pun berada. Hal itu dilakukan agar banyak para pemimpin yang berprinsip demokrasi demi kemajuan bangsanya, Indonesia. Hatta selalu memikirkan nasib bangsanya sekalipun ia berada dalam penjara maupun di pengasingan. Ia tidak memikirkan dirinya sendiri tetapi juga memikirkan nasib rakyat. Oleh karena itu, ia tidak suka pada gerakan menggalang massa karena hal itu bisa membahayakan rakyat.

**Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu.** Rasa Ingin Tahu adalah cara berfikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Dengan Rasa ingin tahu yang tinggi, kita menciptakan rasa penasaran kita untuk mengetahui lebih detail dan mendalam lagi akan suatu hal. Hal inilah yang membuat Hatta mengetahui banyak hal baik tentang agama dan Ilmu pengetahuan. karena rasa ingin tahu yang tinggi ini pulalah yang membuat Hatta tidak hanya mempelajari mata pelajarannya, tapi juga buku-buku diluar mata pelajarannya. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut ini. “Sejak masa remaja ia terbiasa mengatur waktunya untuk membaca. “biasanya buku-buku yang mengenai mata pelajaran aku pelajari pada malam hari. Buku- buku lainnya, buku roman [sastra] dan buku tambahan untuk meluaskan pengetahuan kubaca sore hari sesudah pukul 4 atau setengah5”. Demikian tulis Hatta dalam Memoir-nya.” (Mestika zed, 2011:140-141). Berdasarkan tiga kutipan di atas dapat dianalisis bahwa Rasa Ingin Tahu Hatta yang membuat ia giat mempelajari dan mengetahui banyak hal tentang agama Islam dan buku mata pelajarannya bahkan buku tambahan untuk meluaskan pengetahuannya.

**Nilai Karakter Nasionalisme.** Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Mohammad Hatta adalah seorang Pahlawan Proklamator yang berjiwa Nasionalis. ia bercita-cita membebaskan bangsanya, Indonesia dari Penjajahan Kolonial. Seperti dalam kutipan berikut. “Hatta mengaku bahwa spirit nasionalismenya sudah tumbuh sejak usia 6 tahun saat menyaksikan perlakuan buruk pada orang sekitar tempat tinggalnya dan terhadap paman Rais.” (Mestika Zed 2011:142) Dari kutipan di atas dapat dianalisis bahwa Sejak kecil Hatta sudah merasakan pahitnya kehidupan, ia menyaksikan bagaimana kekejaman Belanda.

**Nilai Karakter Cinta Tanah Air.** Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa kagum dan bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya terhadap tanah kelahiran, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Nilai-nilai karakter cinta tanah air terdapat dalam diri Mohammad Hatta. Dalam diri setiap pahlawan RI Indonesia pastilah tertanam rasa cinta terhadap tanah airnya. Sehingga mendapat gelar Pahlawan. Begitu pula dengan Pahlawan Mohammad Hatta, ia rela berkorban nyawa demi membela tanah Airnya. Berikut kutipan. “Hatta menyahut senang , “Kita sekarang, mahasiswa di Niderland, akan mengemukakan Indonesia sebagai nama tanah air.” (Alfarizi 2016: 63) “Hattta pulang dari

Belanda pada 1932. Ia konsekuen membantu melahirkan republik ini dengan jalan berliku, sebelum memproklamasikannya dengan Soekarno pada 1945.” (Alfarizi 2016: 67) Hatta memperkenalkan Indonesia pada masyarakat Dunia karena ia cinta akan tanah airnya. Ia ingin Dunia mengetahui tanah kelahirannya itu juga mampu berdiri dan bersaing ditengah-tengah dunia. Ia juga ingin dunia tahu bahwa tanah kelahirannya itu sedang membutuhkan dukungan untuk merdeka dari pemerintah kolonial walaupun untuk melahirkan republik ini penuh dengan jalan berliku sebelum diproklamasikan.

**Nilai Karakter.** Menghargai Prestasi Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Hatta memiliki nilai karakter menghargai prestasi. Seperti dalam kutipan berikut. “Salah seorang tokoh politik yang menjadi idola Hatta ketika itu ialah Abdul Muis. “Aku kagum melihat cara Abdul Muis berpidato, aku asyik mendengarkan suaranya yang merdu setengah parau, terpesona oleh ayun katanya. Sampai saat itu aku belum pernah mendengarkan pidato yang begitu hebat menarik perhatian dan membakar semangat,” kata Hatta dalam buku Memoir.” (Alfarizi 2016: 17) Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa sikap terbuka Hatta terhadap prestasi orang lain tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi dibuktikan dengan mengidolakan seorang tokoh politik yaitu Abdul Muis, dan berdiskusi dengan temannya sesama anggota JBS.

**Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif.** Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Dalam diri Pahlawan Mohammad Hatta terdapat nilai-nilai karakter bersahabat atau komunikatif Terlihat pada beberapa kutipan berikut. “Di rotterdam , Hatta langsung menikmati buah pergaulannya yang sederajat dengan segala pihak selama di Batavia.” (Alfarizi 2016: 47-48) Dari kutipan di atas terlihat bahwa sebelum Hatta berangkat ke Rotterdam, di Batavia ia sudah menjalin komunikasi yang baik dengan segala pihak selama di batavia. Buah pergaulannya di batavia membantunya ketika tiba di Rotterdam. Kepedulian pada teman dan sahabat menjadi contoh bagi kita untuk meneladani nilai-nilai karakter Pahlawan Mohammad Hatta.

**Nilai Karakter Cinta Damai.** Cinta damai adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Orang-orang disekitar Mohammad Hatta sangat senang dengan kehadirannya. Hatta tidak menyukai kekerasan oleh karena itulah ia disenangi dan disegani oleh teman-temannya. Tak hanya itu, Hatta mengkritik gerakan nasional yang menggunakan kekerasan dalam melawan pemerintah kolonial karena itu mengorbankan banyak orang. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut. “Hatta kecewa dengan tindakan repersif penguasa kolonial waktu itu, tetapi ia lebih kecewa terhadap gerakan Nasionalis di tanah air yang cenderung radikal dan berpecah. “saya tidak menyuruh bangsa kita bermata gelap,” tulisnya beberapa waktu kemudian. “Malahan sudah dari tahun 1926 saya berseru, bahwa politik yang demikian merusak pergerakan sendiri”, “politik mata gelap (kata lain untuk agitasi) hanya dapat memuaskan hati seseorang yang penakut darah, tetapi mencelakakan pergerakan rakyat”. Hatta tidak keberatan dengan pemimpin yang bersikap revolusioner. Namun, pemimpin yang revolusioner, menurut Hatta, bukanlah tipe yang bermata gelap, melainkan beriman, berani menanggung siksa dengan sabar hati, sambil tidak melupakan asas dan tujuan perjuangan: mendidik rakyat untuk mencapai kedaulatannya alias merdeka.” (Mestika Zed 2011:18) Cara Hatta dalam memperjuangkan bangsanya, Indonesia memang berbeda. ia melawan penjajah dengan pemikirannya melalui karya- karyanya, kritikan tajamnya, dan juga mengikuti berbagai pertemuan dan kongres Internasional untuk mengenalkan Indonesia kepada luar negeri.

**Nilai Karakter Gemar Membaca.** Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Mohammad Hatta adalah pemudah yang paling Gemar membaca. Seperti dalam kutipan berikut. “Kebiasaan doyan membaca itu makin bertambah setelah ia sampai di Eropa. Matanya terbuka, pandangan dunianya makin luas.” (Mestika Zed 2011:13) Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa Kebiasaan doyan membaca Hatta makin bertambah saat ia melanjutkan sekolahnya di Eropa. Dengan membaca Hatta bisa menambah

wawasan dan pandangan dunianya makin luas terutama tentang perjuangan politik bangsanya. Ia mempunyai 16 peti besi buku. Dimana pun Hatta berada ia selalu meluangkan waktu untuk membaca buku.

**Nilai Karakter Peduli Lingkungan.** Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Nilai-nilai karakter Peduli Lingkungan ada dalam diri Pahlawan Mohammad Hatta. seperti yang dikatakan pada kutipan berikut ini. “Dari masjid di dekat Pasar Atas, Hatta berjalan menyusuri jalan di depan stasiun kereta ke Pasar Bawah. Di sepanjang jalan, dia menegur warga yang pekarangan rumahnya penuh sampah. Tapi ia tidak pernah marah, sekedar memberi tahu. Alhasil, kota itu menjadi bersih selama Hatta berkantor disana.” (Alfarizi 2016: 211) Kutipan diatas dikatakan bahwa Hatta menegur warga yang pekarangan rumahnya penuh sampah. Hal itu dilakukan karena kepeduliannya pada lingkungan sekitar agar jauh dari segala kemungkinan yang merugikan warga sekitar seperti, jauh dari segala penyakit karena sampah menumpuk, agar lingkungan kota bersih, dan lain sebagainya. Dimanapun Hatta berada, ia selalu memperhatikan disekitar lingkungan ia tinggal.

**Nilai Karakter Peduli Sosial.** Peduli sosial, yakni sikap dan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Hatta memiliki nilai-nilai karakter peduli sosial dalam dirinya. Bukti kepedulian Hatta terhadap orang lain maupun masyarakat dibuktikan dalam kutipan berikut. “Karena Hatta lebih memikirkan pendidikan untuk rakyat banyak ketimbang politik ansich, maka berpolitik di negeri yang sedang terjajah tidak terutama berarti urusan kekuasaan, atau soalparlementaire srijd (perjuangan di parlemen), melainkan mendidik rakyat agar mereka insyaf akan kesadaran dirinya dan kondisi riil yang membelenggunya.” (Alfarizi 2016: 78) Dari ketiga kutipan di atas terlihat Hatta memperdulikan orang-orang disekitarnya dan masyarakat bangsanya dari hal kecil sampai hal-hal besar. Hatta memikirkan pendidikan untuk rakyat banyak. Hatta tetap berusaha mendidik masyarakat dengan brosur kecil “Demokrasi Kita”. Bukti usaha Hatta peduli sosial yaitu usah-usahanya dalam menulis tentang analisis sosialnya.

**Nilai Karakter Tanggung Jawab.** Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Nilai-nilai Tanggung Jawab ada dalam diri Mohammad Hatta. seperti dalam Kutipan berikut. “Hatta bahkan mengambil janji pribadi untuk tidak menikah sebelum tercapai Indonesia Merdeka. Janji ini ia patuhi. Dan sebulan setelah kemerdekaan Indonesia di Proklamasikan, di Dari kutipan di atas dapat dianalisis bahwa Hatta adalah Pahlawan yang bertanggung jawab. Setiap janjinya dipertanggung jawabkannya dengan menepati janji tersebut. November Belofte manakala tanggal 18 November 1945 dipilih sebagai hari perkawinannya dengan Rahmi Rahim, gadis campuran Aceh- Jawa, yang kemudian menjadi ibu bagi tiga putrinya: Meutia, Gemala dan Halida.

#### D. Penutup

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam Buku dengan judul Mohammad Hatta: Biografi singkat 1902-1980, dan Cara Baik Bung Hatta adalah penggambaran Nilai-nilai karakter yang terdapat pada Pahlawan Mohammad Hatta. setelah dilakukan teknik deskriptif data maka ditemukan 18 (delapan belas) nilai-nilai karakter dari 18 nilai-nilai karakter yang ada. Dari nilai-nilai karakter yang ada ditemukan 5 nilai karakter yang paling dominan dimiliki Pahlawan Mohammad Hatta. Religius tergambar dari sikap dan perilaku Hatta yang mendekati diri pada Allah dengan selalu Sholad, mengaji, berzikir, serta patuh pada perintah Agamanya. semangat kebangsaan terlihat dari perjuangan pantang menyerah melawan kolonialisme dan imperialisme yang menyengsarakan bangsanya. Ia dengan semangat berjuang dan membuat strategi dalam upaya memerdekakan bangsanya, Indonesia yang terjajah. gemar membaca terlihat dari karya-karyanya yang ditulis dari wawasan membacanya yang luas dan mempunyai buku terbanyak dari mahasiswa Indonesia yang sekolah di Belanda. Ia memiliki 16 peti besi buku selama sekolah di Belanda. kerja keras terlihat dari usahanya untuk mewujudkan tujuannya yaitu Indonesia Merdeka dengan mengikuti pertemuan-pertemuan, Kongres-kongres, dan Liga Internasional. Demokratis terlihat dari hasil pemikirannya yang selalu memperjuangkan

nasib rakyat Indonesia. Ia lebih berpihak pada masyarakat dari pada sekelompok yang berkuasa karena persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

**Daftar Pustaka**

- Alfarizi.2016.Mohammad Hatta: Biografi Singkat (1902-1980). Jogjakarta: Garasi.  
Puskurbuk. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta.  
Supardan. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi Dan Kurikulum. Jakarta: Bumi aksara.  
Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.  
Zubaedi. 2013. Desain Pendidikan Karaker. Jakarta: Kencana.  
Zed, dkk.2011. Cara Baik Bung Hatta. Padang: UNP Press.